

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA MAKANAN TRADISIONAL KHAS BANTEN

Siti Rohimah *1

Universitas Indraprasta PGRI

sitrohimah90@gmail.com

Agung Wintoro

Universitas Indraprasta PGRI

agungwintoro1997@gmail.com

Mutmainah Shafira Salsabilah

Universitas Indraprasta PGRI

mutma.shafira@gmail.com

Aji Setyo Pambudi

Universitas Indraprasta PGRI

pambudi2606@gmail.com

Abstract

Ethnomathematic explains or teaches about mathematics related to culture. One of them is traditional Banten food. The purpose of this study is to describe ethnomathematics and identify mathematical concepts in traditional Banten food in the Serang City. The research method used in this research is qualitative. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques to process data in research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there are mathematical concepts in the form of traditional Banten food, namely geometric elements such as circles, blocks, cones and parallelogram.

Keyword: Ethnomathematics; Traditional Banten Food; Mathematics, Learning Resources.

Abstrak

Etnomatematika menjelaskan atau mengajarkan tentang matematika yang berkaitan dengan budaya. Salah satunya adalah makanan tradisional khas Banten. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan etnomatematika dan mengidentifikasi konsep matematika pada makanan tradisional khas Banten yang ada di kota Serang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengolah data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika pada bentuk makanan tradisional Banten yaitu unsur geometri seperti lingkaran, balok, kerucut, dan jajargenjang.

Kata Kunci: Etnomatematika; Makanan Tradisional Khas Banten; Matematika, Sumber

¹ Korespondensi Penulis

Belajar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai suatu bentuk, susunan, dan juga suatu konsep yang berkaitan satu sama lainnya. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang Pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi (Febriani dkk, 2019:121). Matematika tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini merupakan wujud nyata dari pengakuan bahwasanya Matematika sangat dibutuhkan dalam hal pengembangan pengetahuan dan aplikasinya di kehidupan sehari-hari (Malasari & Hakim, 2017: 12). Namun demikian, pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang menarik perhatian bagi diri siswa karena berbagai argumen yang berbeda-beda.

Dengan adanya masalah kurang tertariknya siswa terhadap matematika dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, maka seorang guru dapat menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika. Jajanan tradisional khas Betawi adalah salah satu media yang bisa diterapkan. Selain sebagai media belajar, jajanan tradisional juga merupakan bagian dari kebudayaan. Dengan memanfaatkan budaya yang ada bisa menjadi alternatif dalam dunia pendidikan supaya siswa lebih dapat memahami. Arifin & Hakim (2021: 615) menyatakan bahwa Tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan untuk transformasi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Etnomatematika merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan budaya. Menurut Choeriyah, dkk. (2020: 211) etnomatematika terbentuk dari cara-cara atau kebiasaan yang mampu membaur dengan tradisi setempat. Tradisi dan kebudayaan yang berkembang juga ada beberapa bentuk dan nama dari makanan tradisional yang memiliki makna secara filosofis. Pendidikan dan budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa (Mahendra, 2017: 107). Dengan media pembelajaran yang berupa jajanan tradisional yang digunakan guru sebagai alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran secara tidak langsung guru tersebut telah mengenalkan kebudayaan kepada siswanya. Jajanan khas Betawi memiliki keterkaitan dengan unsur matematika yang menandakan bahwa kebudayaan tidak hanya sebatas seni atau adat istiadat simbol bangsa saja, akan tetapi memiliki unsur pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan secara formal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Konsep Matematika Yang Ada Pada Makanan Tradisional Khas Banten?". Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena akan menunjukkan bukti empiris bahwa penggunaan makanan tradisional khas Banten

sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di dalam rangkaian pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di pasar tradisional Rau Kota Serang Banten. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2024. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 5 narasumber untuk mendapatkan informasi yakni 1 Pimpinan Pasar Rau, 1 orang kepala Desa setempat dan 3 orang pedagang. Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang makanan tradisional khas Banten direduksi dengan memilih informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

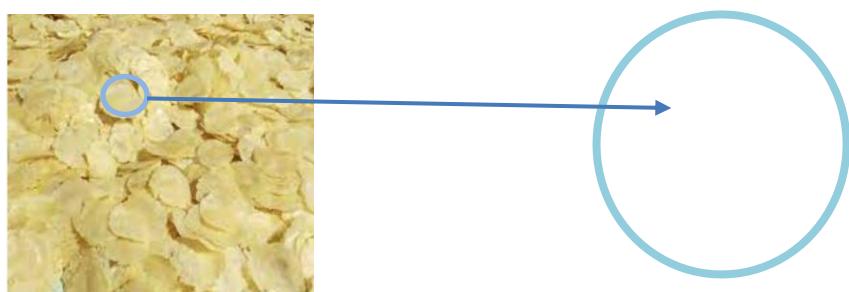
HASIL PENELITIAN

Jajanan tradisional Betawi Diantaranya:

1. Emping Melinjo

Emping Melinjo adalah sejenis makanan ringan yang dengan cara menghancurkan bahan baku biasanya terbuat dari biji melinjo sehingga halus kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari. Bentuk emping melinjo adalah lingkaran dengan sifat-sifatnya hanya memiliki satu sisi, tidak memiliki sudut, memiliki simetri lipat yang tidak terbatas jumlahnya.

Gambar 1. Kerak telor sumber:Dokumen pribadi



2. Kue Pasung Merah

Kue pasung merah merupakan salah satu kudapan tradisional khas masyarakat Serang Banten yang memiliki bentuk unik yaitu mengerucut ke bawah makanan ini sepintas mirip es krim. Kue Pasung Merah juga memiliki bentuk kerucut dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki 2 sisi, 1 sisi berbentuk bulat sebagai alas dan 1 sisi lagi melengkung sebagai selimut, memiliki 1 rusuk berbentuk bulat, dan memiliki 1 sudut tepat diujung kerucut.



Gambar2.Kuepasung merah
sumber:dokumen pribadi

3. Kue Gipang

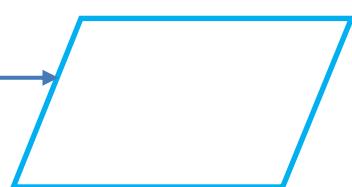
Kue Gipang adalah makanan lokal khas Serang Banten yang terbuat dari beras ketan, masyarakat Serang pada umumnya menjadikan gipang sebagai panganan wajib saat Idul Fitri atau Idul Adha. Kue gipang berbentuk balok dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki 8 buah titik sudut, semua sudutnya siku-siku, memiliki 12 buah rusuk dan 6 pasang rusuk berhadapan sama panjang, memiliki 6 buah bidang sisi yang berbentuk persegi panjang.



Gambar3.KueGipang
sumber:dokumen pribadi

4. Ketan Bintul

Ketan Bintul merupakan makanan khas Serang Banten yang banyak di jual saat ulan Ramadhan, menurut masyarakat Serang ketan bintul merupakan makanan yang biasa disajikan saat berbuka puasa. Ketan bintul berbentuk jajargenjang dengan sifat-sifatnya sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, sudut-sudut yang berhadapan sama besar, jumlah pasangan sudut yang saling berdekatan 180° , kedua diagonalnya saling membagi sama panjang.



Gambar4.Ketan Bintulsumber: dokumen pribadi

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada makanan tradisional Banten tidak semuanya memiliki sejarah. Menurut tradisi dan kebudayaan yang berkembang khususnya ditanah Jawa, pada beberapa bentuk dan nama dari makanan tradisional yang dijadikan syarat dalam setiap ritual tradisi memiliki makna secara filosofis kejawen (Huda, 2018: 219). Makanan tradisional Banten yang memiliki sejarah contohnya kue Bintul yang memiliki sejarah sejak abad 15 sejak berdirinya kesultanan Banten makanan ini kegemaran Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ketika bulan Ramadhan biasanya sebagai sajian buka puasa masyarakat Serang Banten.

Daya tarik pada makanan tradisional Banten contohnya Pasung merah yang bentuknya unik menyerupai es krim memiliki daya tarik tersendiri, karena rasanya yang manis dan hanya bisa ditemui di wilayah Banten seperti Serang, Pandeglang, Lebak dan Cilegon. Menurut Febrianti & Indrawati (2021:1531) makanan tradisional merupakan salah satu bagian penting dari kuliner Indonesia, rasanya yang khas dan unik, warna, serta penampilannya merupakan ciri dari makanan tradisional, namun hal lain yang membedakannya dengan jajanan modern saat ini adalah unsur simbolis atau perlambangan. Makanan tradisional Banten walaupun dianggap jadul tetapi jajanan ini masih diminati oleh masyarakat. Masih banyak yang mencari dipagi hari untuk sarapan seperti ketan bintul, nasi bakar sumsum.

Untuk menikmati makanan tradisional khas Banten sekarang dapat kita temui dimana daerah Banten, bisa dipasar atau orang-orang yang memang sudah terbiasa membuat makanan tradisional Banten. Maka dari itu, makanan tradisional Banten tidak hanya ada pada acara adat saja, tetapi di hari-hari biasa pun dapat kita jumpai. Memperkenalkan makanan kepada masyarakat ataupun ketika ada acara kegiatan tertentu sehingga makanan itu dapat dinikmati oleh siapa saja bukan hanya orang Banten saja. Ketika makanan tradisional Banten sudah banyak diminati dan sudah bisa diciptakan atau kita buat sesuai keinginan pasar, maka disitu ada nilai ekonomi yang harus kita pertahankan. Kita bisa membuat berbagai macam ratusan jenis makanan tradisional Banten sesuai dengan permintaan atau bahan yang sudah ada dirumah. Misalnya, kita bisa membuat ketan bintul, kue pasung merah, jejeorong, atau berbagai macam jenis kue yang lainnya.

Penggunaan media pembelajaran berupa makanan khas Banten dapat menyenangkan bagiswara. Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan media pembelajaran anyaman bambu karena bisa diamati secara nyata. Siswa tertarik dengan hal baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya dan menimbulkan rasa keingintahuan lebih. Kaitannya dengan media belajar matematika di kehidupan era global dan kemajuan informasi menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan dan persaingan. Siswa harus

mampu mengembangkan atau menemukan ide-ide baru untuk menunjukkan suatu hal yang berbeda (Winiarsih, Hakim, & Sari. 2021: 140). Perpaduan antara media jajanan khas Betawi dengan hal lain di dalam konteks kemajuan informasi global dapat memacu siswa menemukan sekaligus mengembangkan ide-ide baru dalam pemahaman pelajaran matematika. Dalam beberapa materi di mata pelajaran Matematika secara umum terdapat cakupan atas pembahasan masalah soal ataupun implementasi yang berhubungan dengan pendekatan kehidupan sehari-hari. Karena dengan hal tersebut biasanya dapat membantu guru untuk memberikan sekaligus mengarahkan materi bahan ajar kepada siswa agar lebih menarik serta mudah untuk dipahami dan dimengerti (Zulaekhoh & Hakim, 2021: 217). Dengan kata lain, menyampaikan materi pelajaran matematika sesuai dengan konteks terdekat dengan siswa merupakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada proses pembelajaran matematika, siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung (Umayah, Hakim, & Nurrahmah. 2019: 91).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada makanan tradisional Banten tidak semua nya memiliki sejarah, ada makanan yang memang hanya kebutuhan untuk dimakan saja. Makanan tradisional Banten juga sudah bisa ditemui di pasar-pasar atau orang-orang yang memang sudah biasa membuat untuk dijual. Pada hari biasa juga bisa kita temui, tidak hanya hari besar saja. Konsep matematika juga terdapat pada jajanan tradisional Betawi yaitu bentuk geometri seperti lingkaran, balok dan kerucut, jajargenjang. Sehingga makanan tradisional ini bisa dijadikan alat peraga atau media pembelajaran saat dikelas dengan memperkenalkan bentuk-bentuk bangun datar dan juga bangun ruang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada dosen mata kuliah Penulisan Ilmiah, Pengelola Pasar Rau Trade Centre (RTC) dan para Penjual Makanan Tradisional Khas Banten, Kecamatan Cimuncang, Kota Serang Banten. yang sudah membantu sehingga penelitian ini bisa selesai di waktu yang tepat secara baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. & Hakim, A. R. (2021). Kajian Karakter Tokoh Pandawa dalam Kisah Mahabharata Diselaraskan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/284/412>
- Choeriyah, L., Nusantara, T., Qohar, A., & Subanji. (2020). Studi Etnomatematika Pada Makanan Tradisional Cilacap. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 210-218. Retrieved from

613-624.

<http://103.98.176.9/index.php/aksioma/article/view/5980>

Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 4(2), 120-135.

<https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i2.9761>

Febrianti, N. F. & Indrawati, D. (2021). Eksplorasi Geometri pada Jajanan Tradisional di Lamongan Sebagai Implementasi Etnomatematika di Sekolah Dasar. *JPGSD*. 9(1), 1530-1541. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39293>

Huda, N. T. (2018). Etnomatematika Pada Bentuk Jajanan Pasar Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(2), 217-232. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.870>

Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 106-114. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>

Malasari, N., & Hakim, A. R. (2017). Pengembangan Media Belajar pada Operasi Hitung untuk Tingkat Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 11-22. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1911/2196>

Umayah, Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 85-94. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/5075>.

Winiarsih, I., Hakim, A. R., & Sari, N. I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan tematik*, 2(1), 139-146. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/254>.